

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Adapun istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja”, dalam bahasa Yunani sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *statego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas apabila dikaitkan dengan pendidikan, dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan guru yang dapat mendukung suatu tujuan yang telah ditentukan. Strategi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, sebab tanpa adanya strategi, tujuan yang telah ditentukan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Dari permaparan di atas dapat peneliti beri contoh misalnya seperti seorang guru SKI memberikan nilai berupa angka kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dari guru. Contoh lain yaitu guru SKI memberikan pujian yang membangun kepada siswa yang mampu mempresentasikan materi SKI di depan kelas. Pemberian berupa angka/ nilai dan pujian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut untuk terus belajar dan memotivasi siswa lain untuk belajar lebih giat lagi.

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

Sehingga strategi merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar.

## **B. Tinjauan tentang Guru**

### **1. Pengertian guru**

Dalam Ramayulis, sesuai kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga tahun 2001, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut teacher yakni *a person whose occupation is teaching other*, artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>10</sup> Dalam Rohmalina wahab, guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah peserta didik.<sup>11</sup>

Dalam Sudarwan, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.<sup>12</sup> Menjadi seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu (*transfer of knowledge*) saja, tetapi guru seyogyanya juga mengajarkan nilai-nilai (*transfer values*) kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, tetapi juga memiliki nilai-nilai akhlak yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan sebuah profesi yang mulia, sebab secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri mulia, sehingga profesinya sebagai pengajar

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 44.

<sup>11</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 78.

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

adalah memberikan kemuliaan. Tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.

## 2. Tugas, kewajiban dan fungsi Guru

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 pasal 20 dalam Barnawi & Muhammad Arifin, tugas atau kewajiban guru yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika;
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>13</sup>

Menurut Ramayulis, di antara tugas-tugas guru agama termasuk guru SKI adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pembimbing, guru agama harus membawa siswa kearah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif.

---

<sup>13</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrument Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Professional* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13.

- b. Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat, setelah siswa tamat belajar disuatu sekolah, guru agama harus membantu agar alumninya mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
- c. Sebagai penegak disiplin, guru agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- d. Sebagai administrator seorang guru agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
- e. Sebagai suatu profesi, seorang guru agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah swt.
- f. Sebagai perencana kurikulum, guru agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena ia yang lebih tahu kebutuhan siswa dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- g. Sebagai pekerja yang memimpin, guru agama harus berusaha membimbing siswa dalam pengalaman belajar.
- h. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru agama bertugas membimbing dan mendapatkan pengalaman belajar, memonitoring, kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran).
- i. Sebagai motivator, guru agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah swt. dalam belajar.

- j. Sebagai organisator, guru agama harus dapat mengorganisir kegiatan belajar siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.
- k. Sebagai manusia sumber, guru agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa terutama dalam aspek keagamaan.
- l. Sebagai manager, guru agama harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun di luar sekolah.<sup>14</sup>

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa menjadi seorang guru adalah seorang pendidik yang tidak hanya mengajarkan ilmu saja, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik. Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus mampu menempatkan diri sesuai dengan posisinya. Misalnya mampu menempatkan diri ketika bersama siswa di kelas, mampu menempatkan diri dengan rekan kerja dan mampu menempatkan diri dengan lingkungan masyarakatnya.

### **C. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam Yuda, menurut Sjamsuddin kata sejarah berasal dari bahasa Arab, *Syajaratus* yang artinya pohon, silsilah (*salasilah* atau *salsilah*) dan pohon keluarga. sedangkan menurut Gazalba menyatakan bahwa kata sejarah, (*sedjarah* dalam versi ejaan lama) berasal dari kata bahasa Arab “*Syajah*” (*sjadjarah*) yang artinya, bermacam-macam mulai dari pohon,

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam ...*, 50.

keturunan, asal-usul, silsilah riwayat, babad, *tambo*, dan *tarikh*, kemudian dalam lafal bahasa Melayu kata serapan itu diucapkan menjadi sejarah.<sup>15</sup>

Menurut Dudung Abdurrohman dalam Muhammad In'am Esha mengatakan bahwa sejarah merupakan sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau.<sup>16</sup>

Menurut Hugiono dan Poerwantana dalam Ngainun Naim menjelaskan bahwa sejarah sebagai rekonstruksi peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan dianalisis secara kritis, sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami.<sup>17</sup>

Dalam Direktorat Jendral Pendidikan Islam bahwa Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rosyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Yuda B. Tangkilisan, "Tentang Asal Muasal, Ruang Lingkup, Makna dan Perkembangan Sejarah", *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1 (Maret, 2014), 94

<sup>16</sup> Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah & Peradaban Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 12.

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam* (Jogjakarta: Gre Publishing, 2011), 87.

<sup>18</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010), 4.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran di sekolah bahkan hingga ke perguruan tinggi yang membahas tentang sejarah peristiwa dan catatan masa lampau pada agama Islam sejak zaman Nabi Muhammad hingga agama Islam menyebar ke seluruh dunia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini diberikan sebagai bahan ajar siswa agar seluruh siswa yang beragama Islam mengenal dan memahami bagaimana proses penyebaran Islam hingga tentang perjalanan Nabi Muhammad beserta tokoh-tokoh Islam yang mampu menyebarkan agama Islam hingga seantero dunia.

#### **D. Tinjauan tentang Motivasi Belajar**

##### 1. Pengertian motivasi belajar

Berikut pengertian motivasi berdasarkan pendapat beberapa ahli:

- a. Dalam Syafarudin dan Nurmawati, Gibs berpendapat bahwa motivasi adalah suatu konsep yang dilakukan untuk menjelaskan kekuatan tindakan dalam pribadi seseorang untuk berkeinginan dan perilaku langsung.<sup>19</sup>
- b. Dalam Kompri, Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu

---

<sup>19</sup> Syafarudin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), 141.

untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencaSKI suatu tujuan.<sup>20</sup>

- c. Siti Suprihatin berpendapat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.<sup>21</sup>

Dari pemaparan terkait pengertian motivasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi ialah sebuah bentuk kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan hal yang harus ada dalam diri seseorang, sebab tanpa motivasi seseorang akan melakukan suatu tindakan dengan asal-asalan. Motivasi bisa tumbuh dari dalam diri seseorang dan bisa juga tumbuh dari orang-orang sekitar.

Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Djamarah mengartikan bahwa belajar adalah aktivitas yang sadar akan tujuan, tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam individu, dalam arti menuju perkembangan pribadi seutuhnya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

<sup>21</sup> Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi"., 75.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 11.

- b. Menurut Skinner dalam Pupuh Fathurrahman dan Sobri Sutikna berpendapat bahwa belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>23</sup>
- c. Khadijah berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian terkait belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu untuk merubah individu menjadi pribadi yang lebih baik. Belajar merupakan proses awal mula seseorang untuk mengetahui segala hal yang belum pernah ia ketahui. Bahkan dalam ajaran agama Islam pun belajar diwajibkan bagi seorang Muslim baik itu laki-laki maupun perempuan. Belajar tidaklah mengenal usia, berapa pun usia seseorang maka ia harus tetap belajar. Bahkan dari pengalaman kehidupan sehari-hari pun dapat dijadikan bahan pembelajaran, dengan memahami dampak positif dan negatif dari sebuah pengalaman maka seseorang akan lebih berhati-hati dalam berbuat, berkata, dan berperilaku untuk kedepannya.

Dari penjabaran terkait pengertian motivasi dan belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa dalam proses belajar. Motivasi dapat dimunculkan oleh guru yang bersangkutan. Sehingga

---

<sup>23</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikna, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 5.

<sup>24</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), 19.

dalam proses pembelajaran motivasi belajar menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa sebab dengan adanya motivasi belajar tujuan pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai.

## 2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan sifatnya Menurut Sardiman dalam Arianti, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut pemaparannya:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu dari luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan terkait jenis-jenis motivasi belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik inilah yang nantinya menjadi jangkauan guru untuk tetap menumbuhkan motivasi belajar siswa yang terlihat rendah dengan pemberian strategi-strategi sesuai kebutuhan siswa.

---

<sup>25</sup> Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 2, (Desember,2018), 126.

### 3. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Menurut Arianti terdapat beberapa prinsip motivasi dalam belajar, diantaranya:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.<sup>26</sup>

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat prinsip-prinsip motivasi dalam belajar. Prinsip *pertama*, motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Maksudnya, apabila peserta didik sudah terdorong motivasi ekstrinsiknya untuk belajar khususnya belajar SKI karena strategi yang digunakan guru menarik maka peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga dari situlah motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Prinsip *kedua*, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Mengapa demikian, sebab efek dari pemberian motivasi ekstrinsik ini maka motivasi intrinsik yang ada dalam diri siswa akan tetap terjaga. Misalnya apabila siswa memiliki

---

<sup>26</sup> Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" ..., 127.

motivasi intrinsik dalam belajar SKI meskipun motivasi intrinsik siswa kurang maksimal tetapi apabila guru menumbuhkan motivasi ekstrinsik seperti penggunaan strategi yang menarik dengan memberikan nilai atau angka tentu motivasi intrinsik siswa yang kurang maksimal tersebut bisa menjadi maksimal dengan adanya strategi tersebut.

Prinsip *ketiga*, motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Hal ini dikarenakan memberikan pujian terhadap peserta didik akan membuat peserta didik tersebut lebih termotivasi untuk lebih giat dalam melakukan aktivitas belajarnya. Meskipun demikian pemberian hukuman juga perlu tetapi lebih bersifat mendidik dan memberikan efek jera terhadap siswa yang sering melakukan kesalahan ketika proses pembelajaran agar siswa lain tidak ikut terpengaruh melakukan kesalahan yang sama.

Prinsip *keempat*, Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar peserta didik seperti penghargaan, perhatian, dan sebagainya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Misalnya seorang guru memberikan penghargaan berupa nilai bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang materi faktor-faktor penyebab runtuhnya dinasti Abbasiyah dengan jelas dan gamblang. Dari situlah dapat diketahui bahwa motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan belajar siswa.

Prinsip *kelima*, Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Peserta didik yang sudah memiliki motivasi belajar dengan baik pasti mempunyai sifat optimis dalam belajar, sebab dia akan percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

#### 4. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Menurut Sardiman dalam Ifni Oktiani, ada beberapa bentuk dan cara memunculkan motivasi peserta didik di Sekolah yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya:

- a. Memberi angka/ nilai
- b. Hadiah
- c. Saingan/ Kompetisi dalam belajar.
- d. *Ego-involment*, yaitu menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar siswa tersebut mampu merasakan pentingnya sebuah tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Sehingga apabila *ego-involment* ini telah tumbuh dalam diri siswa maka siswa tersebut akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik.
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil, apabila siswa mengetahui hasil belajar yang meningkat, maka akan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Sehingga dengan memberitahukan hasil belajar kepada siswa secara tidak langsung akan memotivasi belajar siswa.
- g. Pujian

- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar, maksudnya dalam diri siswa telah ada maksud atau tujuan untuk belajar, sehingga guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menumbuhkan hasrat untuk belajar kepada siswa.
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui, maksudnya apabila seorang guru mampu menjelaskan tujuan mempelajari sesuatu dengan tepat maka tentu siswa memahami bahwa materi yang akan diajarkan sangatlah penting dan menguntungkan sehingga timbul motivasi dalam diri siswa tersebut.<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk motivasi yang dapat memunculkan motivasi siswa diantaranya dengan memberikan angka berupa nilai atau hadiah bagi siswa berprestasi khususnya dalam mata pelajaran SKI. Persaingan atau kompetisi yang sehat serta menumbuhkan kesadaran pada siswa agar menerima tugas dan tantangan juga termasuk bentuk pemberian motivasi yang dapat dilakukan oleh guru terutama guru SKI dalam menggunakan metode yang berbau kerja tim dan skor. Memberi ulangan serta mengetahui hasil belajar dapat dilakukan guru di akhir bab pelajaran hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>27</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, 2, (November,2017), 229.

Guru sesekali memberi hukuman pada peserta didik untuk menimbulkan efek jera dengan diberikan secara tepat dan berbaur edukatif sesuai dengan dunia pendidikan. Hasrat dan minat untuk belajar perlu diketahui oleh guru apakah dalam diri peserta didik sudah terpupuk minat dan hasrat untuk belajar SKI atau belum dengan begitu apabila belum terpupuk maka seorang guru terutama guru SKI dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara yang lebih bervariasi.

#### 5. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut Arianti, peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif
- c. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi
- d. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar
- e. Memberikan penghargaan
- f. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.<sup>28</sup>

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat melalui pemilihan strategi yang cocok dan menarik sehingga dapat menciptakan siswa aktif, suasana kelas kondusif, metode yang bervariasi, meningkatkan semangat dan antusias dalam mengajar dan siswa akan terlihat lebih aktif apabila guru bisa memilih

---

<sup>28</sup> Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi", 132.

strategi yang cocok dengan tetap disesuaikan dengan materi pelajaran SKI, karakteristik siswa dan kondisi sekolah.

#### **E. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar**

Dalam Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno ada beberapa macam strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Seorang guru seharusnya terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai kepada peserta didik. Apabila tujuan yang disampaikan jelas maka motivasi belajar pun akan meningkat.

2. Hadiah

Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi tentu akan memacu semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/ kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan antar siswanya untuk motivasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil belajar siswa yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Pujian yang membangun sudah sepantasnya diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.

## 5. Hukuman

Pemberian hukuman bertujuan agar siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajar. Pemberian hukuman ini tentunya diberikan dalam bentuk pemberian hukuman yang edukatif.

## 6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Dalam rangka membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar maka strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

## 7. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun berkelompok.

## 8. Menggunakan metode yang bervariasi

## 9. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

Dalam pemberian metode bercerita, Syahraini Tambak memaparkan bahwa kelebihan metode bercerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Dalam memberikan nilai/ angka, Sardiman dalam bukunya memaparkan bahwa angka atau nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. sehingga biasanya yang dikejar

---

<sup>29</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 20.

<sup>30</sup> Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Thariqah*, 1 (Juni, 2016), 9.

adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.<sup>31</sup> Selain nilai atau angka siswa akan termotivasi menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberi tahukan kepada siswanya.<sup>32</sup> Selain memberikan nilai/ angka, dan ulangan, ternyata pujian juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Robert E. Slavin dalam Salminawati memaparkan bahwa pemberian pujian seyogyanya dilakukan dengan cara yang khusus, terpercaya, dan sesuai dengan kinerja peserta didik. Siswa yang kinerjanya meningkat, dari kurang baik menjadi baik hendaklah dipuji. Namun, siswa yang kinerjanya menurun menjadi baik meskipun sebelumnya ia bekerja sangat baik, hendaklah tidak dipuji.<sup>33</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dalam Elihami dan Abdullah Syahid memaparkan bahwa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka seorang guru semestinya menyusun strategi yang akan digunakan. Hal ini sangat penting sebab, apa yang harus dicapai dalam menentukan strategi guru pun selalu menyusun strategi lebih dari satu. pemakaian strategi yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu,

---

<sup>31</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 92.

<sup>32</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 93.

<sup>33</sup> Salminawati, "Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran di Madrasah Se-Kota Medan", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1 (Januari-Juni, 2019), 2.

sementara penggunaan strategi yang lain digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.<sup>34</sup> Ahmadi dalam Ahmad Bahril Faidi yang memaparkan bahwa *punishment* dengan perkataan dimaksudkan sebagai *punishment* yang dijatuhkan kepada siswa melalui perkataan misalnya memberi nasehat, teguran dan peringatan, dan ancaman.<sup>35</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pemberian strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat pembelajaran.

#### **F. Strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar**

Berdasarkan hasil penelitian Anis Rahayu, strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan:

1. guru memberi penguatan sebelum memulai pelajaran,
2. guru memberikan nilai kepada siswa, guru memberikan pujian kepada siswa,
3. guru memberikan ulangan sebagai evaluasi,
4. guru memanfaatkan media yang sesuai dengan materi,
5. guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

---

<sup>34</sup> Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 1 (Februari, 2018), 82.

<sup>35</sup> Ahmad Bahril Faidy, "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (2014), 459.

6. guru memberikan hukuman dan guru membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Nuryana Mama, strategi dalam meningkatkan motivasi belajar SKI diantaranya:

1. guru memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran,
2. guru memberikan bimbingan,
3. guru memberikan nilai kepada siswa,
4. guru memberikan pujian kepada siswa, dan
5. guru memberikan ulangan materi sebagai evaluasi.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Rahma Nur Latifah, strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan:

1. guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. guru menggunakan metode yang bervariasi, yang sudah disesuaikan dengan materi
3. guru memberikan nilai
4. guru mengumumkan hasil ulangan
5. guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan
6. guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan lagu-lagu terkait materi SKI.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Anis Rahayu, "Strategi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar" ..., 114.

<sup>37</sup> Nuryana Mama, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 68.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara-cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar SKI, beberapa diantaranya seperti guru menggunakan metode yang bervariasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan guru memberikan ulangan sebagai bahan evaluasi.

#### **G. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Menurut Samsuri dalam Nursyaidah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.<sup>39</sup> Faktor internal meliputi faktor jasmani seperti: kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor yang berasal keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Slameto dalam Ana Emda faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

---

<sup>38</sup> Rahma Nur Latifah, "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2018), 78.

<sup>39</sup> Nursyaidah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Forum Pedagogik*, Khusus (Juli-Desember, 2014), 71.

b. Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>40</sup>

Fasilitas belajar merupakan faktor pendukung guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pemaparan Widyasari dan Mutiarani dalam Adixie Axell Arrixavier dan Ni Made Swasti Wulanyani bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah, media pembelajaran, ruang belajar, dan fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang lancar, efektif, efisien, dan teratur.<sup>41</sup>

Program sekolah tentunya ada yang bisa menjadi faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti program sekolah ziarah kubur. Dalam buku *Amaliyah Yaumiyah Aswaja Annahdliyyah* menjelaskan bahwa pada masa awal perkembangan agama Islam, Rasulullah Saw, melarang para sahabat ziarah kubur, sebab dikhawatirkan merusak aqidah umat Islam yang baru mulai berkembang. Setelah aqidah umat Islam kuat, Nabi Muhammad Saw justru menganjurkan umatnya untuk ziarah kubur.<sup>42</sup>

Selain faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat guru dalam menggunakan strategi, seperti kurangnya perhatian orang tua dalam

---

<sup>40</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", ...178.

<sup>41</sup> Adixie Axell Arrixavier dan Ni Made Swasti Wulanyani, "Peran Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Universitas Udayana", *Jurnal Psikologi Udayana*, 1 (2020), 85.

<sup>42</sup> Aswaja Center PCNU Kabupaten Kediri, *Amaliyah Yaumiyah Aswaja Annahdliyyah* (Kediri: PCNU, 2012), 23.

proses belajar anak. Mulyadi dalam Ani Endriani bahwa menurut Mulyadi perhatian orang tua dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu: 1) penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak, 2) bantuan mengatasi masalah yang dihadapi anak ketika belajar, 3) pengawasan belajar anak, 4) penyediaan fasilitas belajar.<sup>43</sup>

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa berasal dari faktor internal atau berasal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar individu.

Penelitian ini memuat tentang apa saja strategi yang dilakukan oleh guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri, yaitu dengan mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana bentuk strategi yang digunakan oleh guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.

---

<sup>43</sup> Ani Endriani, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah", *Jurnal Realita*, 2 (Oktober, 2016), 109.